

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI DENGAN PERILAKU PEMBERIAN MP-ASI PADA BALITA USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA

Oleh;

Casnuri¹⁾, Heny Noor Wijayanti²⁾, Dewi Roliyah³⁾

- 1) Prodi DIII Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta *Email : casnuri.unriyo@gmail.com*
- 2) Prodi DIII Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta *Email: bie_heny@ymail.com*
- 3) Prodi DIII Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta *Email: dewi.roliyah@gmail.com*

ABSTRAK

Latar Belakang: Menteri pemberdayaan perempuan mengatakan sekitar 6,7 balita atau 27,3% dari seluruh balita di Indonesia menderita kurang gizi dan gizi buruk. Hal ini disebabkan karena pemberian ASI dan MP-ASI yang salah. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya pemberian MP-ASI secara dini yaitu sebanyak 75%. Salah satu peran pemerintah untuk menjamin kesehatan warganya dengan mengeluarkan kebijakan yang mengatur mengenai pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Permenkes No. 450/Menkes/SK/IV/2004/dan PP No. 273/ 1997.

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan perilaku pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. populasi dan sampel adalah ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan persentase uji *Spearman Rank (Rho)*.

Hasil: Karakteristik ibu balita di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2015 sebagian besar berumur 20-35 tahun (78,4%), berpendidikan menengah (47,1%), ibu rumah tangga (66,7%), dan jumlah anak mayoritas antara 1-2 tahun (52,9%). Pengetahuan ibu tentang MP ASI yang mempunyai balita usia 6-24 bulan sebagian besar tinggi yaitu sebesar 54,9% atau 28 ibu dan perilaku pemberian MP-ASI pada balita juga sebagian besar ibu yang berkunjung di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebagian besar berperilaku baik sebesar 49,0% atau 25 orang dalam memberikan MP-ASI. Hasil uji *spearman rank* diketahui nilai X^2 -hitung sebesar 0,480 dan p -value = 0,000.

Kesimpulan: Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan perilaku pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2015.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, MP-ASI, Perilaku, Puskesmas

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya umur bayi, kebutuhan akan zat gizi semakin bertambah karena tumbuh kembang, sedangkan Air Susu Ibu (ASI) yang dihasilkan ibunya kurang memenuhi kebutuhan gizi. Oleh sebab itu mulai usia 6 bulan, bayi mulai diberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) agar kebutuhan gizinya terpenuhi (Depkes RI, 2012).

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) ini diberikan bersamaan dengan ASI, mulai usia 6 bulan hingga 24 bulan dan merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga, pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlah. Hal ini dimaksud untuk menyesuaikan kemampuan alat cerna bayi dalam menerima MP-ASI (Ria, 2012).

Pemberian makanan pendamping ASI kepada bayi sebelum usia 6 bulan masih banyak dilakukan di Indonesia terutama di daerah pedesaan. Hasil peneliti Litbangkes, bahwa pada masyarakat pedesaan di Indonesia jenis MP-ASI yang umum diberikan kepada bayi sebelum usia 6 bulan adalah pisang (57,3%) dan susu formula (38,7%) (Andarwati, 2011).

Penelitian yang dilakukan Dedek (2009) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan keluarga memberikan MP-ASI pada bayi berumur

kurang dari 6 bulan di Kelurahan Beji, Depok menunjukkan hasil hubungan pengetahuan tinggi yang memberikan MP-ASI 7,7% dan pengetahuan rendah 75%, pendidikan tinggi yang memberikan MP-ASI 11,1%, pendidikan sedang 22,7% dan pendidikan rendah 30,2%, ibu yang bekerja yang memberikan MP-ASI 69,2 % dan ibu yang tidak bekerja 29,7%, keluarga dengan social ekonomi tinggi yang memberikan MP-ASI 28% dan social ekonomi rendah 72% (Iswandari, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan 10 ibu yang mempunyai balita usia 6-24 bulan pada bulan Februari 2015, diperoleh 30% dari 10 ibu mengatakan bahwa anaknya mendapatkan ASI eksklusif dan MP-ASI, sedangkan 70% ibu lainnya tidak memberikan ASI eksklusif dan sebagian besar ibu memberikan MP-ASI terlalu dini sebelum balita berusia 6 bulan. Dari 10 ibu didapatkan hanya 70% orang ibu tidak begitu mengerti berapa jumlah, porsi, jenis, frekuensi, bentuk yang tepat untuk memberikan makanan pendamping ASI pada anaknya. Pengetahuan ibu-ibu tersebut dalam hal status gizi anak juga masih kurang, dimana ibu mengatakan makanan pendamping disamakan dengan porsi atau asupan makanan orang dewasa hanya jumlah porsinya yang berbeda dan juga ibu menyatakan supaya anak cepat besar dan tidak rewel. Sehingga dengan

pengetahuan ibu yang rendah dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI kepada balita tidak optimal sehingga bayi rentan terhadap berbagai penyakit, berbagai reaksi akibat system pencernaan belum siap dan bayi berisiko menderita alergi makanan (Ria, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Perilaku Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang berkunjung di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sejumlah 59 ibu dengan besar sampel yang digunakan sejumlah 51 ibu yang berkunjung di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dengan teknik *Probability Sampling* secara *accidental Sampling*. Penelitian di lakukan pada tanggal 3-22 Agustus 2015.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan rumus *Spearman Rank (Rho)* (Arikunto, 2013).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Usia		
<20	2	3,9
20-35	40	78,4
>35	9	17,7
Total	51	100,0
Pendidikan		
Pendidikan Dasr	16	31,4
Pendidikan Menengah	27	52,9
Pendidikan Tinggi	8	15,7
Total	51	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	17	3,3
Tidak bekerja	34	66,7
Total	51	100
Jumlah anak		
Primipara	23	45,1
Multipara	19	7,3
Grandemulti	9	17,6
Total	51	100
Usia anak		
< 1 tahun	24	47,1
1-2 tahun	27	52,9
Total	51	100
Jenis MP-ASI		
Tidak instant	42	82,4
Instant	9	17,6
Total	51	100

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI

Tingkat pengetahuan	f	%
Rendah	3	5,9
Sedang	20	39,2
Tinggi	28	54,9
Total	51	100,0

Tabel 3. Distribusi Perilaku Ibu Dalam Memberikan MP-ASI

Tingkat perilaku	f	%
Kurang	5	9,8
Cukup	21	41,2
Baik	25	49,0
Total	51	100,0

Tabel 4. Distribusi Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Memberikan MP-ASI di Puskesmas Mergangsan

Variabel	Perilaku						Total	P-value	CC	
	Kurang		Cukup		Baik					
	f	%	f	%	f	%				
Pengetahuan Rendah	2	3,9	1	2,0	0	0	3	5,9	0,000	0,480
Sedang	1	2,0	14	27,5	5	9,8	20	39,2		
Tinggi	2	3,9	6	11,8	20	39,2	28	54,9		
Total	5	9,8	21	41,2	25	49,0	51	100		

Sumber : Data primer, 2015

Hasil analisis antara pengetahuan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden atau 39,2% memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku yang baik dalam memberikan makanan pendamping ASI. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI pada balita

usia 6-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 28 orang atau 54,9%. Hal ini berarti ibu balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

memiliki pengetahuan yang tinggi tentang makanan pendamping ASI.

Hal ini disebabkan karena ibu balita usia 6 – 24 tahun memiliki pendidikan menengah keatas, sehingga mampu memahami dengan baik pentingnya makanan pendamping ASI. Informasi tentang makanan pendamping ASI saat ini juga mudah diperoleh terutama dari sosial media maupun internet, semakin banyak informasi yang diperoleh ibu maka pengetahuan tentang makanan pendamping ASI juga semakin meningkat (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup, dengan pendidikan maka semakin mudah orang tersebut untuk memperoleh informasi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI akan semakin meningkat, karena responden mudah menerima informasi baru tentang makanan pendamping ASI. Sumber informasi yang diperoleh klien di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta bisa diperoleh dari petugas medis, orang tua, surat kabar/majalah, teman dan internet (Notoatmodjo, 2010).

Selain tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI juga karena faktor usia, dimana dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, karena diharapkan semakin bertambah usia seseorang maka pengetahuan semakin meningkat. Begitu juga dengan pengalaman dengan seseorang mempunyai pengalaman terlebih dahulu maka pengetahuan juga semakin bertambah, sehingga pengalaman dan sumber informasi ibu tentang makanan pendamping ASI cukup banyak.

2. Perilaku pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Mergangsan

Hasil penelitian menunjukkan perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI bahwa sebagian besar responden berperilaku baik yaitu sebanyak 25 orang atau 49%. Faktor yang menyebabkan perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada balita dalam kategori baik, hal ini disebabkan karena adanya faktor dasar atau intrinsik yang berasal dari dalam diri ibu di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Faktor dasar itu adalah faktor pengetahuan, dimana pengetahuan ibu tentang makanan

pendamping ASI adalah tinggi, sehingga perilaku pemberian makanan pendamping ASI juga baik (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat Perilaku ibu balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta selain dipengaruhi oleh faktor dasar juga karena pendidikan klien, dimana sebagian besar sudah lulus SMA. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk membuat agar perilaku masyarakat kondusif terhadap kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka dan oranglain serta kemandu harus mencari pengobatan disebut tingkat kesadaran atau pengetahuan masyarakat tentang kesehatan atau disebut *healthliteracy*. Tingkat pendidikan formal ibu membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang ikut menentukan mudah tidaknya ibu menyerap dan memahami informasi gizi yang diperoleh (Notoatmodjo).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta memberikan makanan pendamping non instan, yaitu yang berasal dari buah – buah, sayuran, dan bubur tim, artinya

perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI sudah baik, karena ibu lebih memilih makanan sehat dan menghindari makanan prosesan dari pabrik, yang biasanya mengandung bahan pengawet.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Ria (2012), makanan pendamping bayi sebaiknya memenuhi kriteria : memiliki nilai energi dan kandungan protein yang tinggi, memiliki nilai suplementasi yang baik serta mengandung vitamin dan mineral yang cocok, dapat diterima oleh alat pencernaan bayi dengan baik, harga relatif murah, sebaiknya dapat diproduksi dari bahan-bahan yang tersedia secara loka, bersifat padat gizi, dan kandungan serat kasar atau bahan lain yang sukar dicerna dalam jumlah yang sedikit, karena kandungan serat kasar yang terlalu banyak justru akan mengganggu pencernaan bayi (Ria, 2012).

3. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian MP-ASI

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,480 dan probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI

pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan maka perilaku pemberian makanan pendamping ASI juga semakin baik, karena pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya, karena pendidikan berhubungan dengan pengembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek kelakuan yang lain. Pendidikan adalah proses belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Demikian juga umur juga mempengaruhi pengetahuan, dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya.

Ini ditunjukkan dengan nilai uji *Spearman Rank* sebesar 0,480 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesisnya terbukti yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan perilaku pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, untuk hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak

28 orang atau 54,9% dan hasil penelitian perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku baik yaitu sebanyak 25 orang atau 49% (Arikunto, 2013)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sapanegaje (2011), yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan waktu pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Depok 1, Sleman Yogyakarta (Sapanegaje, 2010).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 51 responden yaitu ibu balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa :

1. Ibu balita yang mempunyai balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi tentang MP-ASI
2. Pengetahuan ibu balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebagian besar memiliki perilaku yang baik dalam memberikan MP-ASI
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian makanan pendamping

ASI pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

4. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku yaitu mempunyai kecerdasan yang sedang

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, D. (2007). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita pada Keluarga Petani di Desa Purwojati Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI, 2012. *Pedoman Umum Pemberian MP-ASI lokal*. Jakarta. <http://www.depkes/,makanpendampingASI.com>, diakses tanggal 29 Desember 2014.
- Iswandari. (2011). "Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dengan perubahan berat badan pada baduta di posyandu Mekar Sari 1 dan Mekar Sari 2 Catur Tunggal Depok Sleman. Skripsi SI keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta".
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Medika.
- Ria, R. (2012). *Variasi Olahan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Dunia Kreasi.
- Sapanegaje. (2010). "Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 1 Sleman Yogyakarta".